

PELATIHAN PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI PEMBUATAN SUSU KURMA DI DESA SUNGAI BUAYA KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

Tertiarto Wahyudi¹, Umi Kalsum^{2*}, Mukhtaruddin³, Rika Henda Safitri⁴, Agil Novriansa⁵,
Rizka Novelia⁶, Trie Sartika Pratiwi⁷, Padriansyah⁸, Shelly Prahadian Putri⁹,
Mahdanisa Anggita Hasibuan¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Program Studi Akuntansi, Fakultas, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
e-mail: umikalsum@unsri.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Sungai Buaya, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, dalam melakukan perhitungan biaya produksi pembuatan susu kurma secara tepat dan sistematis. Selama ini, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai komponen biaya produksi, sehingga penetapan harga jual produk sering kali hanya berdasarkan perkiraan dan tidak mempertimbangkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung perhitungan biaya produksi susu kurma. Peserta yang terdiri dari 21 orang diberikan pemahaman mengenai konsep biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead produksi, kemudian dilatih untuk menyusun perhitungan harga pokok produksi per satuan produk secara sederhana dan aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya serta menghitung total biaya produksi secara lebih akurat. Peserta juga mampu menentukan harga jual yang lebih rasional berdasarkan struktur biaya yang telah dihitung. Dengan adanya pelatihan ini, pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha, mengoptimalkan keuntungan, serta mengembangkan usaha susu kurma secara berkelanjutan dan lebih profesional.

Kata kunci : Biaya Produksi; Susu Kurma; UMKM; Harga Pokok Produksi, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding and skills of micro, small, and medium enterprise (MSME) actors in Sungai Buaya Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, in accurately and systematically calculating the production costs of date milk products. So far, most MSME actors have limited understanding of the components of production costs, resulting in the determination of selling prices often being based solely on estimates without considering all cost elements incurred. The training was conducted using lectures, discussions, case studies, and hands-on practice in calculating the production costs of date milk. A total of 21 participants were provided with an understanding of the concepts of raw material costs, direct labor costs, and manufacturing overhead costs, and were trained to calculate the cost of production per unit in a simple and practical manner. The results of the activity indicate an improvement in participants' knowledge and ability to identify and classify costs and to calculate total production costs more accurately. Participants were also able to determine more rational selling prices based on the calculated cost structure. Through this training, MSME actors are expected to improve business efficiency, optimize profits, and develop their date milk businesses in a more sustainable and professional manner.

Keywords: Production costs; Date milk; MSMEs; Cost of production; Community empowerment.

PENDAHULUAN

Desa Sungai Buaya, yang terletak di Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, memiliki luas wilayah sekitar 300 hektar dengan jumlah sekitar 1.445 jiwa dan 395 kepala keluarga. Letaknya berbatasan langsung dengan Sungai Ogan di bagian Timur, menjadikannya salah satu desa pesisir sungai yang memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi lokal. Desa Sungai Buaya merupakan sebuah desa administratif di Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, dengan luas wilayah sekitar 300 hektar dan populasi mencapai 1.445 jiwa yang tersebar dalam 395 kepala keluarga, terdiri dari 748 laki-laki dan 697 perempuan.

Pemerintah desa dipimpin oleh Kepala Desa Junaidi Iman, yang menekankan visi membangun tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih, dengan misi menyediakan pelayanan publik gratis seperti KTP, KK, akta kelahiran, mobil ambulans, sekaligus mendorong pembangunan sarana prasarana desa dan kegiatan sosial budaya.

Masyarakat desa ini sebagian besar mengandalkan nelayan sungai, dengan Sungai Ogan sebagai sumber utama ikan untuk pemenuhan konsumsi rumah tangga maupun dijual di pasar lokal ini merupakan mata pencaharian tradisional yang masih dominan (Hellen, 2023). Selain itu, data tahun 2015 dari Kecamatan Pemulutan menunjukkan desa ini memiliki satu Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang berfokus pada simpan-pinjam, melibatkan 10 anggota rumah tangga sebagai upaya pemberdayaan ekonomi keluarga (BPS, 2017). Meskipun tidak ada catatan khusus produk desa, kombinasi usaha berbasis tangkap ikan dan akses ke lembaga simpan pinjam lokal mencerminkan skema pengelolaan ekonomi kecil namun penting bagi stabilitas dan kesejahteraan rumah tangga di Sungai Buaya.

Kewirausahaan adalah proses kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan mengembangkan usaha atau bisnis baru yang menghasilkan nilai tambah baik berupa produk, layanan, atau pasar baru dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif, sambil siap menghadapi risiko dan ketidakpastian untuk mencapai keuntungan ekonomi maupun sosial (Putri, 2023). Kewirausahaan mencakup "kemampuan untuk menggunakan dan mengombinasikan sumber daya dan keterampilan, untuk menghasilkan produk" dan sebagai "kegiatan penciptaan bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian, demi mendapatkan keuntungan dan pertumbuhan" (Oktyandito, 2024).

Kewirausahaan dapat dipahami sebagai kemampuan dan semangat masyarakat desa untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha-usaha kecil berbasis potensi lokal, seperti perikanan tangkap, simpan-pinjam keluarga, serta usaha berbasis kerajinan atau kuliner rumah tangga. Proses ini melibatkan inovasi sederhana dalam memanfaatkan sumber daya alam (seperti ikan dari Sungai Ogan) dan sosial (keluarga dan kelompok usaha), untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga serta kemandirian ekonomi desa. Menurut (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2020), kewirausahaan UMKM desa harus mendorong penguatan kapasitas usaha masyarakat berbasis sumber daya lokal dan nilai-nilai gotong royong. Hal ini sejalan dengan temuan kegiatan ekonomi rumah tangga di Desa Sungai Buaya, seperti adanya Kelompok UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) yang mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan simpan-pinjam dan usaha kecil (BPS, 2024). Dalam praktiknya, kewirausahaan desa bukan hanya mengejar profit, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan ketahanan ekonomi lokal terhadap tantangan zaman.

Kewirausahaan juga merupakan kemampuan dan sikap pelaku usaha, terutama pengusaha skala mikro dan kecil untuk secara proaktif mengenali peluang berbasis sumber daya lokal, mengelola biaya dan risiko, serta menciptakan nilai tambah melalui inovasi produk dan strategi bisnis. Menurut (Anindynta, et., 2024), literasi keuangan dan karakter kewirausahaan terbukti mampu meningkatkan manajemen usaha dan kinerja UMKM desa melalui pencatatan biaya sederhana dan pemanfaatan teknologi dasar. Selain itu, (Dessyarti, et., al., 2024) menegaskan bahwa literasi keuangan dan literasi digital yang diterapkan dalam UMKM desa meningkatkan pengelolaan keuangan dan kapasitas produksi berkelanjutan. Dengan demikian, kewirausahaan bagi UMKM Desa Sungai Buaya bukan sekadar membuka usaha, tapi juga mencakup perencanaan keuangan, penghitungan biaya, strategi harga, dan adaptasi teknologi sederhana untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan dalam kegiatan produksi dari bahan mentah sampai kepada barang jadi yang siap dijual. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (Dessyarti, et., al., 2024). Biaya bahan baku yaitu biaya pada berbagai bagian fisik produk. Biaya bahan baku mampu dialokasikan dengan langsung untuk produk, pengamatan fisik memungkinkan pengukuran kuantitas yang digunakan dari setiap produk. Bahan baku yang tidak mampu diidentifikasi dengan langsung terhadap sebuah unit produk dikenal sebagai bahan baku pendukung "indirect material". Biaya tenaga kerja yaitu pendapatan maupun upah yang diberikan untuk setiap orang yang berkontribusi di suatu perusahaan maupun organisasi Biaya tenaga kerja langsung sebagai biaya dengan berkaitan langsung terhadap kegiatan produksi, seperti pekerja terampil serta staf pabrik. Sementara itu, biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya dengan tidak berhubungan langsung terhadap kegiatan produksi. Biaya overhead pabrik menjadi biaya secara sangat detail juga sulit untuk dimaknai dalam produk jadi. Dengan demikian, pengumpulan biaya overhead pabrik baru mampu diidentifikasi sesudah proses produksi barang pesanan selesai. Biaya overhead pabrik merujuk

pada biaya-biaya tidak langsung yang terjadi dalam suatu proses produksi, di mana pengeluaran tersebut umumnya digunakan pada lebih dari satu departemen (Dessyarti,et., al., 2024).

Proses perhitungan biaya produksi pembuatan susu kurma mencakup beberapa tahapan penting yang dimulai dengan identifikasi seluruh komponen biaya, yaitu biaya bahan baku langsung (seperti kurma, susu, gula, dan kemasan), biaya tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi, serta biaya overhead seperti listrik, air, dan penyusutan alat.

METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa langkah sistematis untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi masalah mitra melalui kunjungan lapangan dan diskusi langsung dengan masyarakat serta pelaku usaha lokal guna mengetahui tingkat pemahaman mereka terkait pengelolaan usaha dan perhitungan biaya produksi. Data diperoleh melalui wawancara, kuisisioner sederhana, serta pengamatan terhadap usaha yang telah berjalan. Tahap kedua adalah sosialisasi program pelatihan kepada masyarakat sasaran, seperti ibu rumah tangga, pemuda, dan pelaku UMKM lokal. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan warga serta kerja sama dengan perangkat desa dan organisasi masyarakat seperti PKK dan karang taruna agar peserta memahami tujuan dan manfaat kegiatan pelatihan. Tahap ketiga adalah penyusunan materi pelatihan yang sederhana dan aplikatif oleh tim pelaksana, meliputi pengantar kewirausahaan dan potensi usaha olahan lokal, komponen biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, cara menghitung total biaya, harga pokok produksi, dan harga jual, serta studi kasus pembuatan susu kurma berbasis bahan lokal. Tahap keempat adalah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara langsung di lokasi desa dengan pendekatan praktik. Pada tahap ini peserta diajak untuk memahami proses pembuatan susu kurma, melakukan perhitungan biaya produksi per batch, menentukan harga jual dengan mempertimbangkan margin keuntungan yang wajar, serta mengisi lembar kerja pencatatan biaya produksi secara sederhana. Selanjutnya, dilakukan kegiatan monitoring, review, dan perbaikan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami konsep dan mampu menerapkan praktik perhitungan biaya produksi secara mandiri. Tahap terakhir adalah dokumentasi dan pelaporan hasil kegiatan yang meliputi penyusunan laporan kegiatan, dokumentasi foto dan video, serta pemberian sertifikat kepada peserta.

Selain itu, partisipasi peserta UMKM di Desa Sungai Buaya Karya Jaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir diharapkan terlibat secara aktif sejak tahap perencanaan kegiatan melalui pertemuan awal untuk komunikasi dan koordinasi, berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan melalui diskusi dan simulasi pembuatan susu kurma, serta mengikuti proses pendampingan yang diberikan oleh tim pelaksana. Peserta juga diharapkan terlibat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi dengan memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan, baik terkait materi maupun media pelatihan, serta berpartisipasi dalam proses diseminasi dan keberlanjutan kegiatan melalui testimoni dan dokumentasi hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Masyarakat

Identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat dapat dilihat dalam 2 aspek sebagai berikut:

Aspek 1 : Aspek Sosial Ekonomi

Dari aspek sosial ekonomi, masyarakat menunjukkan kebutuhan akan peningkatan literasi kewirausahaan, terutama dalam hal pencatatan dan perhitungan biaya produksi yang masih rendah. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan menetapkan harga jual produk secara tepat, sehingga potensi keuntungan tidak maksimal. Namun demikian, masyarakat memiliki potensi berupa semangat untuk mengembangkan usaha rumahan, terutama di kalangan ibu rumah tangga dan pemuda desa yang mulai tertarik pada kegiatan produktif.

Sasaran dalam aspek sosial ekonomi pada kegiatan pelatihan perhitungan biaya produksi pembuatan susu kurma di Desa Sungai Buaya, Karya Jaya, Pemulutan, Ogan Ilir adalah masyarakat lokal yang memiliki usaha rumah tangga atau yang berkeinginan memulai usaha, khususnya ibu rumah tangga, pemuda, dan pelaku UMKM.

Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman masyarakat terkait manajemen usaha, khususnya dalam hal pencatatan dan perhitungan biaya produksi. Banyak pelaku usaha menjalankan usahanya secara tradisional tanpa mengetahui secara pasti berapa biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh, sehingga harga jual produk sering ditentukan secara asal dan tidak kompetitif.

Aspek Kedua : Aspek Sumber Daya Lokal

Dari aspek sumber daya lokal, masyarakat membutuhkan pemahaman tentang cara mengolah bahan baku lokal seperti kurma dan susu menjadi produk bernilai tambah serta mengelola usaha berbasis potensi desa secara efisien. Potensi di aspek ini terlihat dari ketersediaan bahan baku alami di sekitar desa serta dukungan dari pemerintah desa dan kelompok masyarakat seperti PKK dan karang taruna yang aktif mendorong inovasi usaha. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya menjawab kebutuhan teknis dalam perhitungan biaya produksi, tetapi juga memperkuat pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Sasaran dalam aspek sumber daya lokal pada kegiatan pelatihan perhitungan biaya produksi pembuatan susu kurma di Desa Sungai Buaya, Karya Jaya, Pemulutan, Ogan Ilir adalah masyarakat yang memiliki akses terhadap potensi alam desa, seperti petani, peternak, serta pelaku usaha kecil yang ingin mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai tambah.

Permasalahan yang dihadapi adalah belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal, seperti kurma dan susu, yang selama ini hanya dikonsumsi secara langsung atau dijual tanpa diolah lebih lanjut. Kurangnya keterampilan dalam mengolah bahan baku menjadi produk siap jual dan minimnya pengetahuan tentang penghitungan biaya produksi juga menghambat pengembangan usaha.

Profil Peserta

Analisis deskripsi ini menjelaskan tentang profil peserta Pelatihan Perhitungan Biaya Produksi Pembuatan Susu Kurma bagi UMKM di Desa Sungai Buaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, kegiatan ini diikuti oleh 22 orang peserta dengan kategori jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 1 Jenis Kelamin Peserta

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	6	27,27 %
2	Perempuan	16	72,72 %
Total		22	100,00 %

Sumber : Hasil survei evaluasi pengabdian 2025

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan adalah laki-laki dengan jumlah sebanyak 6 orang atau sebesar 27,27 %, sedangkan peserta perempuan sebanyak 16 orang atau sebesar 71,72%.

Analisis Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan/Penyuluhan

1. Tahap Survei Lokasi

Pada tahap ini yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat skema terintegrasi tahun ini adalah dengan melakukan survei lokasi untuk meminta kesediaan kepala desa Sungai Buaya kecamatan Pemulutan kabupaten Ogan Ilir untuk kegiatan pengabdian masyarakat skema kewirausahaan tahun 2025. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 Juni 2025 dimana wakil dari tim pengabdian kepada masyarakat bertemu secara langsung dengan kepala desa yaitu bapak Junaidi. Tujuan dari kegiatan survei lokasi ini diantaranya adalah untuk memperoleh gambaran informasi mengenai desa Sungai Buaya, profil desa dan peserta yang akan dijadikan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema kewirausahaan, kemudian mengagendakan waktu untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema kewirausahaan dan juga meminta izin kesediaan kepala desa untuk menjadi tempat lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema kewirausahaan tahun anggaran 2025.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu tim pengabdian kepada masyarakat skema kewirausahaan tahun anggaran 2025 telah melaksanakan pelatihan perhitungan biaya produksi pembuatan susu kurma bagi UMKM di Desa Sungai Buaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2025.

Pelaksanaan Kegiatan telah dilaksanakan dengan lancar dan tertib, kegiatan dibuka langsung oleh Bapak Mus Mulyadi selaku Sekretaris Desa yang mewakili kepala desa yang berhalangan hadir. Pelaksanaan dilakukan pada hari Senin, pada saat pelaksanaan ternyata peserta yang hadir cukup mewakili yaitu sebanyak 21 orang peserta.

Kegiatan dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai definisi biaya produksi, komponen biaya produksi, formula perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual dan praktik perhitungan biaya produksi pembuatan susu kurma secara langsung yang telah dilaksanakan pada tanggal 27

Oktober 2025 yang disampaikan langsung oleh Nara Sumber yaitu Bapak Dr. H. Mukhtaruddin, S.E., Ak., MS.i., CA. dan didampingi oleh Tim Pengabdian lainnya.

Setelah menyampaikan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi bersama peserta dan ternyata peserta antusias dalam bertanya langsung mengenai contoh perhitungan biaya produksi pembuatan susu kurma. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan makan siang bersama dan foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan pendampingan ini.

Laporan ini dibuat sebagai bahan pertimbangan dan sebagai dasar untuk perbaikan kegiatan pelatihan di masa yang akan datang, tidak ada intervensi dan unsur kepentingan pribadi dalam laporan ini, karena pada dasarnya suatu laporan harus dapat memberikan gambaran tentang apa yang telah terjadi, dimana terjadinya, bilamana dan mengapa hal itu terjadi serta siapa yang bertanggung jawab atas kejadian tersebut. Di samping itu, kualitas pelatihan memerlukan pengorbanan biaya, waktu dan komitmen bersama. Tanpa adanya pendekatan yang terstruktur, penyelenggaraan pelatihan tidaklah akan efektif dan bahkan menjadi kontra produktif.



Gambar 1. Foto Narasumber sedang Menyampaikan Materi



Gambar 2. Foto Peserta Kegiatan



Gambar 3. Foto Bersama

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat skema kewirausahaan mengunjungi desa Sungai Buaya kembali yaitu pada tanggal 27 November 2025 dengan tujuan untuk melakukan evaluasi dengan meminta feedback atau umpan balik atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema

kewirausahaan tahun anggaran 2025 yang telah kami lakukan. Berdasarkan hasil PKM dapat diketahui secara langsung antusias peserta untuk memahami mengenai pentingnya perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual dalam produksi suatu barang, hal ini akan membantu dan memberikan edukasi kepada masyarakat UMKM, khususnya pada penentuan tarif harga jual. Untuk saran yang diberikan diantaranya peserta berharap agar kegiatan ini lebih sering dilakukan dan lebih ditingkatkan lagi, terutama mengenai masalah pembukuan, perpajakan, usaha mandiri dan bentuk usaha lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di Desa Sungai Buaya, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya perhitungan biaya produksi secara tepat dan sistematis yang meliputi biaya bahan baku utama seperti kurma, susu, gula, dan air, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead produksi seperti gas, listrik, kemasan, dan penyusutan peralatan. Sebelumnya, sebagian besar pelaku usaha masih menentukan harga pokok produksi berdasarkan perkiraan tanpa pencatatan yang terstruktur. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, pelaku UMKM mulai memiliki kemampuan dasar dalam melakukan pencatatan sederhana terhadap seluruh komponen biaya produksi serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya efisiensi penggunaan bahan baku dan pengendalian biaya operasional. Selain itu, setelah mengetahui harga pokok produksi yang sebenarnya, pelaku UMKM mampu menentukan harga jual susu kurma secara lebih rasional dan kompetitif dengan mempertimbangkan margin keuntungan yang wajar. Kondisi ini membantu pelaku usaha dalam meningkatkan daya saing produk di pasar sekaligus menghindari kesalahan dalam penetapan harga. Dengan demikian, penerapan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat memberikan dasar pengambilan keputusan yang lebih baik bagi pelaku UMKM, baik dalam perencanaan keuntungan, pengembangan skala usaha, maupun strategi efisiensi di masa mendatang, sehingga kegiatan ini turut mendukung keberlanjutan usaha UMKM lokal di Kecamatan Pemulutan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk kegiatan selanjutnya. Pertama, kegiatan pelatihan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya terbatas pada satu kali kegiatan, sehingga pelaku UMKM dapat terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pengelolaan usaha dan pencatatan biaya produksi. Kedua, diperlukan pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM agar mereka dapat secara konsisten menerapkan pencatatan biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Ketiga, kegiatan pengabdian berikutnya dapat dikembangkan tidak hanya pada aspek perhitungan biaya produksi, tetapi juga pada aspek manajemen usaha lainnya seperti pencatatan keuangan sederhana, strategi pemasaran, pengemasan produk, serta pemanfaatan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar. Keempat, dukungan dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan instansi terkait sangat diperlukan untuk memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan UMKM melalui pelatihan, fasilitasi permodalan, serta akses pasar yang lebih luas. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, diharapkan pelaku UMKM di Desa Sungai Buaya dapat semakin berkembang, meningkatkan daya saing produk lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada Rektor Universitas Sriwijaya yang mendukung pendanaan penelitian ini, skema Kompetitif dengan SK Rektor Nomor 0015/UN9/SK.LPPM.PT/2025

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyntha, et., al. (2024). No Title. Pendampingan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Dan Literasi Keuangan Pada UMKM Di Desa Selorejo Kabupaten Blitar. https://www.jurnal.yaspenosumatera.org/index.php/mejuajua/article/view/144?Utm_source=
- Ardiningrum, K., Widyawati, E., Putra, O. P., & Majapahit, U. I. (2025). Inovatif penunjang program kehamilan sehat. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat-2025 P3M Universitas Islam Majapahit, 419–424.
- BPS. (2017). No Title. <https://123dok.com/document/yr2ee6jz-pemulutan-dalam-angka.html>

- BPS. (2024). Kabupaten Ogan Ilir Dalam Angka. 15, 2024.
- Dessyarti,et., al. (2024). No Title. UMKM Yang Berkelanjutan: Literasi Keuangan Dan Wirausaha Sebagai Karir Bersama UMKM Rajawali Desa Sambirobyong Magetan, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/ppi.v2i02.5567>
- Feranika, A., Rosario, M., Patrisia, E., Anada, D., & Pijoan, D. M. (2025). Pelatihan penentuan harga pokok penjualan dan pembukuan keuangan digital pada kelompok umkm desa muaro pijoan. 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.33998/jpmu.v4i1>
- Fuad, R. N. F. A. A. (2024). Akuntansi Biaya : Teori dan Praktik di Indonesia. Penerbit Litrus. [https://repository-penerbitlitrus.co.id/id/eprint/400/1/akuntansi biaya teori dan praktek di indonesia edisi revisi 1.pdf](https://repository-penerbitlitrus.co.id/id/eprint/400/1/akuntansi%20biaya%20teori%20dan%20praktek%20di%20indonesia%20edisi%20revisi%201.pdf)
- Hannifah, S., & Sutomo, H. (2021). PKM Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UMKM Mulyadi Shoes. 2(1), 67–76. <https://doi.org/10.374/jadkes.v2i1.478>
- Hellen. (2023). No Title. [https://sumeksradio.disway.id/read/7150/wah-seru-nih-asal-usul-nama-pemulutan-ogan-ilir-sumatera-selatan-melibatkan-puyang-buaya-ini-ceritanya/45?Utm_source=Kementerian Koperasi dan UMKM](https://sumeksradio.disway.id/read/7150/wah-seru-nih-asal-usul-nama-pemulutan-ogan-ilir-sumatera-selatan-melibatkan-puyang-buaya-ini-ceritanya/45?Utm_source=Kementerian%20Koperasi%20dan%20UMKM). (2020). No Title. <https://kemenkopukm.go.id/>
- Oktyandito. (2024). No Title. https://www.idntimes.com/business/economy/pengertian-kewirausahaan-menurut-para-ahli-00-qftxr-vggllx?Utm_source=
- Putri. (2023). No Title. https://www.kompas.com/skola/read/2023/08/11/070000769/definisi-kewirausahaan-menurut-ahli-ekonomi-ahli-manajemen-dan-pelaku?Utm_source=
- Rahayu, Y., Evana, E., & Prasetyo, T. J. (2023). The Influence of Governance, Economic Growth, and Foreign Direct Investment on Tax Ratios in Southeast Asian Countries. *International Journal of Business and Applied Economics*, 2(6), 963–980. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v2i6.7033>
- Rahma Safira Athar; Eka Wulandari; Dicky Tri Utama. (2023). Pengaruh Imbangan Susu UHT dan Jus Kurma Terhadap Karakteristik Kimia (Ph dan Kadar Serat) dan Karakteristik Organoleptik Produk Susu Kurma. 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.24198/jthp.v4i1.46369>
- Waicaksono, T. H. M. A. A. Nafis; A. (2024). Nusantara Entrepreneurship and Management Review Mengurai Kompleksitas Harga Pokok Produksi : Pendekatan Full Costing untuk. 7–17.
- Widya Ais Sahla. (2020). Akuntansi Biaya : Panduan perhitungan Harga Pokok Produk (Pertama). Poliban press. https://press.poliban.ac.id/uploads/file/Buku_Akuntansi_Biaya_9786237694298.pdf
- Yanuan, M. E., Wati, C. R., & Rahmawati, E. (2025). Pelatihan Pangan Fungsional : Susu Kurma dengan Garam Himalaya untuk Cegah Stunting. 3(February), 53–62.